



Muqaddimah

Journal Islamic Studies

E-ISSN 1858-3776

Vol.15 No.5 (2024)

The article is published with <https://jurnal.uic.ac.id/index.php/muqaddimah/>

LIVING HADIS DAN STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA OSD PODCAST "MARRIAGE IS SCARY"

Amilatun Nasibah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wardah Akmaliah Rahmat

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Yenanda Putri Zanuba

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : nasibahamilatun44@gmail.com, wardahakmaliah12@gmail.com, yenandapz18@gmail.com

Abstract

The spread of da'wah through podcasts is increasingly popular among the younger generation, as shown by the OSD Podcast with the theme "Marriage is Scary", which discusses issues related to marriage. The concept of living hadith and da'wah communication strategies were used as analysis tools in this research, which was carried out using descriptive qualitative methods. The research results show that Islamic messages about marriage are conveyed through this podcast in a relaxed and relevant way today, by connecting religious teachings and modern life. The hadith mentioned also fulfills the requirements for the authenticity of the hadith so that it can be used as a guide to life. Positive comments from the audience in the comments column show that living hadith can be used well in digital da'wah on this OSD postcast, so that the audience can understand and increase their insight into religious values in a contextual and interesting way.

Keywords: *Da'wah Communication Strategy, Living Hadith, Marriage is Scary*

Abstrak

Penyebaran dakwah melalui podcast semakin populer di kalangan generasi muda, seperti yang ditunjukkan oleh OSD Podcast dengan tema "Pernikahan itu Menyeramkan", yang membahas masalah terkait pernikahan. Konsep living hadis dan strategi komunikasi dakwah digunakan untuk menjadi pisau analisis dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan Islami tentang pernikahan disampaikan melalui podcast ini dengan cara yang santai dan relevan dengan masa kini, dengan menghubungkan ajaran agama dan kehidupan modern. Hadis yang disebutkanpun memenuhi syarat keshahihan hadis sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Komentar positif dari audiens di kolom komentar menunjukkan bahwa living hadis dapat digunakan dengan baik dalam dakwah digital pada osd postcast ini, sehingga penontonnya dapat memahami dan menambah wawasan mereka tentang nilai-nilai agama secara kontekstual dan menarik.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi Dakwah, Living Hadis, Pernikahan itu Menakutkan*

PENDAHULUAN

Generasi muda masa kini dihadapkan pada tantangan yang semakin rumit dalam memahami makna pernikahan, yang sering kali diasosiasikan dengan perasaan cemas. Fenomena *Marriage is Scary* memperlihatkan bahwa pernikahan itu tidaklah seindah yang dibayangkan, sehingga generasi muda dengan mudah terdokrin akan stereotip pernikahan itu menakutkan. Menimbulkan ketakutan serta keraguan mereka terhadap pernikahan sebagai suatu institusi yang dipandang sebagai komitmen besar dengan berbagai kekuatan. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, tuntutan keluarga, perubahan nilai budaya, dan dinamika lingkungan turut memperkuat persepsi negatif ini (Abdillah Syarda, 2024) . Padahal sejatinya pernikahan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sosial dan spiritual, khususnya dalam masyarakat Muslim (Iqbal, 2018).

Kondisi ini mendorong OSD Podcast sebagai salah satu podcast inspiratif berupaya membahas isu-isu pernikahan secara menarik dan *relatable* melalui episode *Marriage is Scary* Episode ini berusaha menjawab isu-isu pernikahan yang kompleks sehingga menarik perhatian generasi muda, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada audiens. Oki Setiana Dewi memanfaatkan platform YouTube "OSD Podcast" sebagai media dakwah yang dikemas dalam berbagai bentuk, termasuk vlog, podcast, narasi inspiratif, serta dialog interaktif dengan tokoh-tokoh agama.

Konsep dakwah tersebut selaras dengan pendekatan adaptif yang menyampaikan pesan agama melalui digital. Nilai-nilai tersebut juga merupakan aktualisasi dari hadis Rasulullah yang menjelaskan yang menekankan pentingnya menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan umat yang menegaskan urgensi penyebaran dakwah secara luas dan bijaksana, seperti sabdanya pada HR. Bukhari 3202:

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيَّ حَدَّثَنِي حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ حَدَّثَنِي أَبُو كَبْشَةَ السُّلُولِيُّ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ حَدَّثَنَا سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَلْغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim, telah mengabarkan kepada kami Al Auza'i, telah menceritakan kepadaku Hassan bin Athiyyah, telah menceritakan kepadaku Abu Kasybah As Saluli bahwa Abdullah bin Amru bin Ash, telah menceritakan kepadanya, dia mendengar Rasulullah saw bersabda, "Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat" (al-Bukhary, 2006) .

Meskipun media digital seperti podcast memiliki potensi besar sebagai sarana dakwah, akan tetapi sejauh hasil analisis penulis, masih sedikit penelitian yang menghubungkan penggunaannya dengan konsep living hadis, yaitu penerapan nilai-nilai hadis dalam konteks sosial dan budaya masa kini. Selain itu, pengintegrasian penelitian mengenai bagaimana strategi komunikasi dakwah melalui media digital menurut penulis dapat membantu generasi muda mengatasi tantangan sosial, seperti kecemasan terkait pernikahan, masih terbatas. Kondisi ini membutuhkan pendekatan yang dapat membantu generasi muda mengatasi

kecemasan, memahami nilai-nilai pernikahan, dan mempersiapkan diri untuk membangun keluarga yang harmonis.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini seperti yang dilakukan oleh (Mutmainah, 2023) Menyimpulkan bahwa media digital dapat meningkatkan efektivitas dakwah tetapi belum menghubungkan dengan konsep living hadis. Selain itu, pada penelitiannya (Muhammad Fikri Asy'ari, 2024) Mengkaji fenomena *Marriage is Scary* tetapi tidak menganalisis perannya dalam konteks dakwah digital. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nur Azima, 2023) Membahas popularitas podcast sebagai media dakwah tetapi tidak mendalami pendekatan komunikasi yang digunakan. Penelitian (Purnama, 2024) Membahas tantangan pernikahan generasi muda tetapi belum memberikan solusi berbasis dakwah digital.

Namun, sejauh ini efektivitas pendekatan tersebut dalam memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama serta mendukung audiens dalam mengatasi kecemasan terkait pernikahan masih belum banyak mendapatkan perhatian. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai living hadis dapat diterapkan dalam strategi komunikasi dakwah melalui platform podcast. Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis terkait episode *Marriage is Scary* dari OSD Podcast untuk memahami pendekatan yang diambil serta relevansinya dalam memenuhi kebutuhan generasi muda.

Dengan mengintegrasikan konsep living hadis ke dalam strategi komunikasi dakwah di media digital, khususnya podcast. Yang fokus pada isu pernikahan, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana dakwah dapat menjadi lebih aplikatif bagi generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data akan dikumpulkan melalui analisis konten dari OSD Podcast, khususnya episode *Marriage is Scary*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis problem akademik yang terdapat dalam penelitian ini, yakni agar memahami bagaimana kualitas hadis dan bagaimana hadis nabi diterapkan serta hidup dalam praktik sehari-hari masyarakat terhadap diskursus mengenai pernikahan. Serta bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam dakwah sebagai pendekatan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membina hubungan, membimbing, dan mendorong penerapan nilai agama. Strategi komunikasi yang digunakan dapat memengaruhi pemahaman dan sikap generasi muda terhadap isu ini.

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang efektivitas dakwah melalui media digital, serta bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan aplikatif. Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategi dakwah yang inovatif dan relevan di era digital. Dengan memahami penerapan Living Hadis dalam konteks pernikahan dan strategi komunikasi yang efektif, sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu generasi muda menghadapi tantangan pernikahan dengan lebih percaya diri. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi pendakwah, akademisi, dan praktisi untuk mengembangkan konten dakwah yang menarik, relevan, dan sesuai kebutuhan generasi muda, termasuk melalui platform OSD

Podcast yang menghadirkan pendekatan interaktif untuk isu pernikahan secara kontekstual.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis fenomena dakwah pada OSD Podcast episode Marriage is Scary, dengan fokus pada makna dan interpretasi audiens terhadap nilai hadis dalam konteks pernikahan, serta cara pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh generasi muda. Pendekatan ini juga mengkaji konteks sosial, budaya, dan psikologis audiens serta pendakwah dalam komunikasi melalui podcast (Ilyas Ba-Yunus, 1996). Teknik pengumpulan data ini mengaitkan teori dan nilai agama dengan realitas audiens, khususnya tantangan pernikahan, untuk menghasilkan rekomendasi dakwah yang relevan di era digital (Siddik Firmansyah, 2023), khususnya tantangan pernikahan.

Pertama, Analisis Konten dilakukan dengan mengidentifikasi tema, nilai-nilai hadis yang disampaikan, dan kualitas hadis yang disampaikan. Kemudian penulis mengamati pemahaman para pendengarnya, hal ini dilakukan untuk memperoleh perspektif lebih luas tentang pengaruh konten dakwah terhadap kehidupan audiens secara positif. Dengan memperhatikan komentar-komentar penonton di YouTube, peneliti dapat mengevaluasi respons audiens, keterlibatan mereka dengan konten, dan persepsi mereka terhadap diskursus pernikahan. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik tentang efektivitas dakwah dan relevansinya dalam kehidupan modern.

Kedua, Analisis terhadap strategi komunikasi dakwah berperan penting dalam menyederhanakan konsep-konsep keagamaan tanpa mengurangi esensinya, sekaligus memungkinkan penyesuaian gaya bahasa dan media yang sesuai untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pendekatan ini relevan dalam menjembatani pesan hadis dengan konteks kehidupan modern, sehingga pesan dakwah tidak hanya bersifat informatif dan mendidik, tetapi juga mampu memberikan inspirasi yang mendalam bagi audiens.

Pendekatan kualitatif memberikan perhatian lebih pada pengalaman subjektif dan interpretasi audiens terhadap pesan dakwah. Dengan menggali bagaimana individu merespons pesan dan berbagi pengalaman mereka, peneliti dapat memahami lebih baik dampak emosional dan sosial dari strategi dakwah yang digunakan dalam podcast. Dengan menggali pola dan dinamika yang muncul dari data, peneliti bisa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Living Hadis bisa diadaptasi dalam media modern untuk audiens masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Living Hadis

Living hadis merujuk pada pemahaman dan penerapan hadis sebagai pedoman hidup yang relevan dengan konteks zaman dan situasi masyarakat saat ini (Hasbillah, 2019). Istilah ini menggambarkan bagaimana hadis tidak hanya dipahami sebagai teks yang statis, tetapi juga sebagai sumber ajaran yang dinamis dan hidup, yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengubah substansi nilai agama (Imron, 2013). Dengan kata lain, living hadis

mengacu pada upaya untuk menjadikan hadis sebagai pedoman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan modern, dan telah mengalami perkembangan yang pesat dalam dunia keilmuan Islam dan kini telah menjadi sebuah disiplin yang diakui secara formal (Hafizzullah, 2021).

Menurut para pakar hadis seperti Saifuddin Zuhri yang dikutip oleh (Muzakky, 2021) menyatakan bahwa selain fenomenologi, pendekatan kajian lain yang dapat digunakan sebagai metode dalam Living Hadis meliputi studi naratif, etnografi, dan sosiologi pengetahuan. (Najwah, 2007) menjelaskan bahwa perbedaan antara penelitian Hadis dan living hadis terletak pada objek kajiannya; penelitian Hadis lebih berfokus pada teks dan rekonstruksi, sementara studi living hadis memusatkan perhatian pada fenomena masyarakat atau realitas sosial. Alfatih Suryadilaga yang dikutip oleh (Hidayah, 2023) menjelaskan bahwa dalam perspektif *Living Hadis*, hadis dianggap sebagai sebuah pedoman hidup yang dapat diterjemahkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer, tanpa mengabaikan esensi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Living Hadis dalam Konteks Media

Dalam dakwah kontemporer, living hadis digunakan sebagai cara untuk menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan modern (Ibnu Akbar Maliki, 2023). Hal ini dilakukan dengan menafsirkan hadis secara kontekstual dan mengaitkannya dengan isu-isu yang dihadapi masyarakat (Hafizzullah, 2021), seperti pernikahan, pendidikan, ekonomi, dan teknologi (Najwah, 2007). Pendakwah yang menerapkan living hadis cenderung lebih kreatif dan adaptif, menggunakan media digital, seperti podcast atau media sosial, untuk menyebarkan pesan-pesan agama yang relevan dengan kehidupan audiens masa kini. Dengan demikian, living hadis menjadi jembatan antara ajaran agama yang klasik dan tantangan kehidupan modern yang terus berkembang.

Konsep Living Hadis dalam media mengacu pada upaya menghadirkan nilai-nilai hadis melalui berbagai platform komunikasi modern, seperti televisi, radio, media sosial, podcast, dan video digital (Siddik Firmansyah, 2023). Media berfungsi sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ajaran hadis agar relevan dengan konteks masyarakat kontemporer, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi (M. Al Qautsar Pratama, 2023). Melalui media, hadis dapat disampaikan dengan menghubungkannya pada isu-isu kontemporer seperti etika digital, hubungan keluarga, keadilan sosial, atau tantangan pernikahan. Pendekatan ini membuat hadis lebih relevan dan aplikatif bagi masyarakat masa kini (Mohd Khairulnazrin Mohd Nasir, 2021). Hadis, yang umumnya dipahami dalam bentuk teks atau kajian tradisional, diadaptasi ke dalam format digital seperti infografis, video pendek, atau narasi audio. Adaptasi ini bertujuan untuk menjangkau audiens modern yang lebih akrab dengan konten digital.

Sehingga living hadis memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama yang lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat. Dengan memperkenalkan ajaran hadis dalam konteks yang lebih aplikatif, masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Nadia, 2020). Proses ini juga berkontribusi pada pembentukan identitas agama yang lebih inklusif dan fleksibel, tanpa mengurangi

esensi ajaran Islam itu sendiri . Melalui penerapan living hadis, ummat Islam tidak hanya dapat memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih kontekstual dan praktis.

OSD Podcast sebagai Sarana Dakwah

Di era yang serba canggih ini, internet telah menjadi platform baru untuk kegiatan dakwah. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dakwah melalui internet juga telah meluas secara signifikan. Sehingga, saat ini dakwah digital telah menjadi sebuah kebutuhan mendesak dan tren yang berkembang pesat. Penguasaan dakwah di media digital sangat penting untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Media digital juga memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Ustadzah Oki Setiana Dewi juga memanfaatkan platform media sosial untuk berdakwah, termasuk podcast.

Perkembangan media baru seperti podcast telah menjadi fenomena menarik dalam dunia penyiaran. Podcast, sebagai metode distribusi audio melalui internet, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Keunggulan podcast, termasuk kemudahan akses, portabilitas, dan kontrol yang dimiliki pendengar, membuatnya semakin populer. Awalnya dipelopori oleh siaran radio, podcast kini telah berkembang dengan teknologi dan internet menjadi media independen dengan karakteristik khasnya sendiri (Walton et al., 2005). Tak hanya itu, podcast juga menawarkan beragam konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pendengar. Hal inilah yang memungkinkan bagi para pembuat podcast untuk menjangkau berbagai segmen audiens dengan variasi topik dan gaya penyampaiannya (Kustiawan et al., 2024).

OSD Podcast yang dipandu oleh Oki Setiana Dewi, telah menempatkan dirinya sebagai sarana dakwah yang efektif dalam era digital ini. Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih episode yang bertema “Marriage is Scary”. Podcast ini memanfaatkan kekuatan media audio untuk menyampaikan pesa-pesan keagamaan sosial kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan menggunakan gaya bahasa yang santai namun tetap informatif, Ustadzah Oki berhasil menarik perhatian generasi muda yang sering kali merasa canggung atau takut berbicara tentang pernikahan.

Pendekatan ini membuat topik yang kompleks dan sensitif menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens. OSD Podcast juga memanfaatkan narasi personal dan kisah nyata yang memberikan sentuhan kemanusiaan dan tema yang relevan bagi para pendengar. Ustadzah Oki dalam podcastnya juga sering mengundang tokoh agama dan atau tokoh-tokoh yang relevan dengan setiap topik podcast yang diangkat. Sehingga, mereka dapat memberikan perspektif tambahan dan memperkaya konten-konten dakwah dengan wawasan yang mendalam. Strategi ini tidak hanya memperkuat pesan-pesan yang disampaikan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan audiens terhadap konten yang dihadirkan.

Dalam setiap episodinya, Oki Setiana Dewi juga sering mengutip hadis-hadis yang relevan dengan tema yang dibahas, seperti hadis tentang pentingnya pernikahan

dalam Islam dan cara mengatasi masalah dalam rumah tangga. Hadis-hadis tersebut tidak hanya dijadikan referensi, tetapi juga diintegrasikan dalam narasi dan diskusi, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan bermakna. Kontekstualisasi hadis dalam podcast ini membantu audiens memahami bagaimana ajaran Nabi Muhammad SAW dapat diaplikasikan dalam konteks sosial-kultural kontemporer. Dan melalui podcast ini, dapat disimpulkan bahwa bagaimana dakwah dapat disampaikan dengan cara yang menarik, relevan, dan inklusif, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat modern saat ini.

Analisis Strategi Komunikasi Dakwah dalam Episode *Marriage is Scary*

Strategi komunikasi dakwah adalah pendekatan terencana dan sistematis yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens dengan cara yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pesan dakwah dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh audiens, sehingga mereka terdorong untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menonton tayangan OSD Podcast dengan tema "*Marriage is Scary*" yang berdurasi selama 37.23 menit. Penulis menemukan bahwa podcast ini menggunakan strategi komunikasi dakwah yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan menggunakan pendekatan strategi komunikasi persuasif, Ustadzah Oki melibatkan argumen logis dan narasi emosional yang membuat pendengar lebih terhubung dengan pesan yang disampaikan.

Dalam konteks ini, penulis menggunakan strategi komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rocheah, dan membagi komunikasi persuasif menjadi tiga, yaitu: *Pertama, The Psychodynamic Strategy, Kedua, The Sociocultural Strategy, dan Ketiga, The Meaning Construction Strategy* (De Fleur, M.L. & Ball-Rokeach, 1989).

The Psychodynamic Strategy

Strategi psikodinamika didasarkan pada asumsi bahwa ciri-ciri biologis dan faktor emosional manusia, baik yang diwariskan maupun dipelajari, mempengaruhi struktur kognitif individu. Strategi ini berfokus pada aspek emosional dan kognitif untuk mengubah fungsi psikologis individu melalui pesan yang efektif. Komunikasi persuasif yang menarik mengubah kebutuhan, ketakutan, dan sikap individu, yang kemudian tercermin dalam perilaku yang diinginkan. Faktor kognitif yang diubah dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku manusia. Dalam pendekatan ini, melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana stimulus tertentu dalam pesan dapat menghasilkan respon emosional yang diinginkan.

Pada konteks OSD Podcast, Oki Setiana Dewi memanfaatkan cerita pribadi dan pengalaman nyata untuk menyentuh emosi pendengar. Misalnya, dalam episode "*Marriage is Scary*" pada menit 09.15, Ustadzah Oki dan Koh Dennis membahas ketakutan dan kecemasan yang sering dirasakan oleh generasi muda terkait pernikahan. Dengan membagikan pengalaman pribadi dan cerita nyata, Ustadzah Oki dan Koh Dennis mampu menggugah perasaan pendengar, membuat mereka merasa lebih terhubung dan dipahami. Dengan cara ini, pesan dakwah tidak

hanya bersifat informatif tetapi juga transformasional, dapat mempengaruhi struktur kognitif pendengar dengan mengubah cara mereka berpikir dan merasakan tentang pernikahan.

Strategi ini juga memanfaatkan kekuatan cerita untuk mengubah perilaku pendengar; setelah mendengarkan pengalaman dan solusi yang dibagikan, pendengar mungkin merasa lebih siap dan yakin untuk menghadapi tantangan pernikahan. Dan melalui pendekatan ini, OSD podcast berhasil menyentuh aspek emosional dan kognitif audiens, menciptakan perubahan yang signifikan dalam cara mereka memandang dan mempersiapkan pernikahan dalam konteks Islam.

The Sociocultural Strategy

Strategi persuasi sosiokultural menekankan pada perilaku manusia yang bisa dipengaruhi oleh kekuatan luar dari individu. Strategi ini berfokus pada bagaimana pesan dakwah dapat disesuaikan dengan norma, nilai, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat target. Serta melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya audiens untuk memastikan pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Dalam konteks OSD Podcast, Ustadzah Oki Setiana Dewi secara cermat menyesuaikan pesan dakwahnya dengan budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia. Misalnya, dalam episode "*Marriage is Scary*" Ustadzah Oki membahas pernikahan bukan hanya sebagai sebuah ikatan antara dua individu tetapi sebagai penyatuan dua keluarga, yang merupakan nilai penting dalam budaya Indonesia. Ditekankan pula bagaimana dalam hubungan pernikahan perlu dukungan dan keterlibatan dari keluarga besar, yang mencerminkan pentingnya nilai kekeluargaan dalam masyarakat Indonesia.

OSD Podcast juga menyesuaikan pesan pesannya dengan realitas sosial yang dihadapi oleh audiens. Contohnya seperti tekanan sosial untuk menikah pada usia tertentu dan ekspektasi keluarga terhadap pasangan yang ideal. Dengan cara ini, ia tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam tentang pernikahan tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman dan nilai-nilai yang audiens hadapi sehari-hari. Strategi persuasi sosiokultural ini memastikan bahwa dakwah tidak hanya menjadi teori yang jauh dari kehidupan sehari-hari tetapi juga sesuatu yang nyata dan aplikatif. Dalam episode "*Marriage is Scary*", Ustadzah Oki Setiana Dewi juga mengundang Koh Dennis Lim, yang memperkaya dan memperluas pemahaman tentang budaya lokal. Melalui *The Sociocultural Strategy*, OSD Podcast mampu membangun jembatan antara ajaran Islam dan kehidupan nyata masyarakat Indonesia, menjadikan dakwah lebih inklusif dan berdampak. Dengan demikian, Ustadzah Oki Setiana Dewi berhasil memperkuat pesan dakwahnya dan memperluas jangkauannya dalam masyarakat yang beragam budaya ini.

The Meaning Construction Strategy

Meaning Construction yang dikemukakan oleh Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball Roceah adalah dengan memanipulasi pengertian. Hal ini berawal dari konsep dimana hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang diingat (Firdaus et al., 2023). Strategi ini berfokus pada bagaimana audiens membangun makna dari pesan yang diterima, melibatkan analisis tentang bagaimana pesan dikodekan dan diinterpretasikan oleh audiens. Dalam konteks

OSD Podcast, Ustadzah Oki Setiana Dewi dengan cermat mengatur pesan dakwahnya agar mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pendengar. Ia menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, menghindari istilah-istilah yang mungkin sulit dipahami oleh audiens non-akademis.

Ustadzah Oki juga sering menggunakan analogi dan metafora yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti perumpamaan tentang kehidupan rumah tangga dan hubungan suami-istri, yang membuat konsep-konsep keagamaan menjadi lebih konkret dan relatable. Struktur narasi yang teratur dan sistematis dalam setiap episodnya membantu audiens mengikuti alur pemikiran dan pesan yang ingin disampaikan dengan mudah. Contohnya dalam episode "*Marriage is Scary*", Ustadzah Oki memulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang sedang marak dibicarakan yaitu ketakutan dan menjadi kekhawatiran umum mengenai pernikahan, kemudian Koh Dennis Lim juga memberikan solusi atau tips berdasarkan ajaran agama Islam yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu contohnya adalah hadis yang berbunyi:

Jabir berkata, "Saya mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda, 'Jika salah seorang dari kalian terpicat wanita lain dan menimbulkan gejolak dalam hatinya, segeralah ia menumpahkan hasratnya pada istrinya. Karena yang demikian itu dapat menentramkan gejolak hatinya'" (Shahih Muslim).

Hadis ini disampaikan oleh Koh Dennis untuk dijadikan sebagai acuan bagi para suami diluar sana yang merasa berada diposisi terpicat dengan wanita lain sedangkan ia sudah memiliki istri, disarankan untuk melampiaskan hasratnya kepada istrinya. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman audiens, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi pesan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan membangun makna yang jelas dari pesan dakwah, OSD Podcast diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih dalam dan bertahan lama pada audiens, yang mendorong perubahan positif dalam pandangan dan perilaku mereka terkait pernikahan dalam Islam.

Analisis Otentitas Hadis yang disebutkan pada OSD Podcast episode *Marriage is Scary*

Keotentikan hadis memastikan bahwa ajaran yang diambil benar-benar berasal dari Rasulullah dan tidak tercampur dengan informasi yang tidak sah atau bahkan diselewengkan. Proses verifikasi otentisitas hadis mencakup analisis terhadap sanad (rantai perawi) dan matan (isi teks hadis) (Rahman, 2022) . Pentingnya otentisitas hadis adalah untuk memastikan bahwa ajaran yang diterima benar-benar berasal dari Rasulullah SAW, serta untuk melindungi umat Islam dari pemahaman yang keliru atau penyalahgunaan ajaran agama. Sehingga dalam prosesnya memerlukan peran Takhrij hadis. Takhrij hadis adalah proses untuk mencari dan memverifikasi sumber-sumber hadis yang diriwayatkan, serta mengkaji tingkat keotentikan hadis tersebut berdasarkan sanad (rantai perawi) dan matan (isi teks) (At-Thahan, 1987).

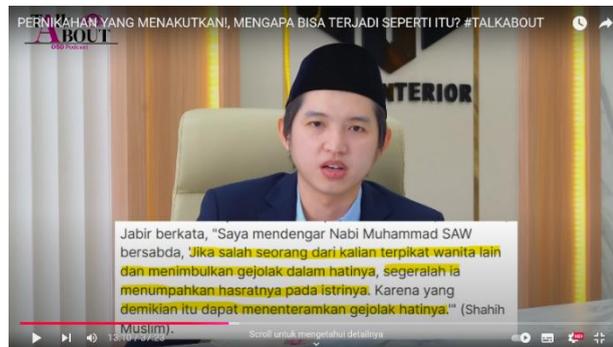
Pada penelitian ini, penulis melakukan takhrij dengan mencari hadis disandarkan pada salah satu diantara lafaz pada matan hadis melalui software Maktabah

Syamillah. Berdasarkan penelusuran menggunakan kata **أَعْجَبَتْهُ الْمَرْأَةُ** (terpikat oleh wanita lain), penulis menemukan hadis yang dimaksud penelitian pada :

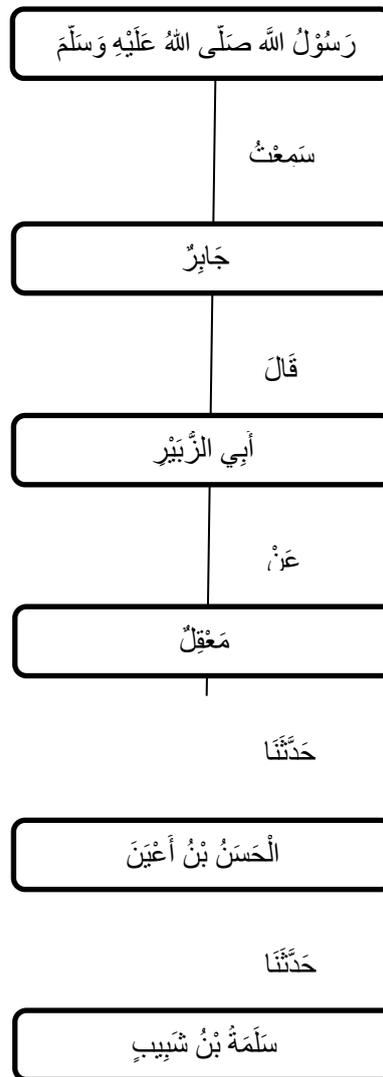
Hadis Riwayat Muslim No. 1403 (Al-Hajjaj, 1955)

وَحَدَّثَنِي سَلْمَةُ بْنُ شَيْبِيبٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعْيَنَ، حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَ جَابِرٌ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا أَحَدُكُمْ أَعْجَبَتْهُ الْمَرْأَةُ، فَوَقَعَتْ فِي قَلْبِهِ، فَلْيَعْمِدْ إِلَى امْرَأَتِهِ فَلْيُؤَافِعْهَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ

Artinya: *“Dan telah menceritakan kepadaku Salamah bin Syabib, telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin A’yan, telah menceritakan kepada kami Ma’qil dari Abu Zubair ia berkata, Jabir berkata, Saya mendengar Nabi bersabda, “Jika salah seorang dari kalian terpikat oleh wanita lain dan menimbulkan gejala dalam hatinya, segeralah ia menumpahkan hasratnya pada istrinya. Karena yang demikian itu dapat menenteramkan gejala hatinya.”* (HR. Muslim No. 1403). (Lidwa, 2010)



Skema Sanad Hadis



Biografi Perawi

No	Nama Perawi	Kunyah	Wafat	Rutbah	Tabaqah
1	Jabir bin Abdullah bin Amr (Al-Mizzi, 1978)	Jabir bin Abdullah	Madinah, 78 h	Sahabat	1
2	Muhammad bin Muslim bin Tadarrus	Abu Al-Zubair	126 H	Shaduq	4
3	Maqil bin Ubaidullah	Abu Abdullah	166 H	Shaduq	7
4	Hasan bin	Abu Ali	210 H	Tsiqqah	9

	Muhammad bin Ayan				
5	Salamah bin Syabib	Abu Abdul Rahman	257 H	Tsiqqah	11

Tabel 1. Biografi Perawi pada HR. Muslim 1403

Kualitas Hadis

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh periwayat hadis ini telah memenuhi kriteria hadis shahih yaitu sanad bersambung sampai ke Rasulullah SAW, 'adil, dhabith, tidak terdapat syadz dan juga 'illat. Maka hadis dari jalur Muslim dari segi kualitas berstatus shahih dan dapat dijadikan dalil. Kemudian jika mengacu kepada kaidah-kaidah kesahihan matan, maka penulis tidak menemukan dalam matan tersebut bahwa hadisnya bertentangan dengan nilai-nilai yang dikandung Al-Quran, tidak menyalahi terhadap hadis yang lebih shahih, tidak bertentangan dengan akal sehat manusia dan sejarah yang telah baku, serta tidak mengandung syadz (keraguan) dan 'illat (kecacatan).

Penjelasan Hadis

Hadis ini mengajarkan, jika seorang suami merasakan ketertarikan atau hasrat terhadap wanita lain, maka ia disarankan untuk segera melampiaskan hasrat tersebut kepada istrinya tanpa melakukan cara haram atau perbuatan maksiat. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga hubungan suami istri dan tidak membiarkan emosi dan keinginan mempengaruhi keharmonisan keluarga atau mengarah pada tindakan yang tidak sesuai syari'at. Dengan mengarahkan perasaan tersebut kepada istrinya, maka suami akan menjaga kesucian dan kehormatan keluarga serta menjaga hubungan yang sah. Hadis ini juga menunjukkan pentingnya hubungan yang sehat dan terbuka antara suami dan istri, dan diharapkan suami dapat mengarahkan hawa nafsunya ke arah yang benar sesuai syariat Islam. Dalam Islam, seorang istri berhak mendapatkan perhatian yang cukup dari suaminya, termasuk kebutuhan fisik dan emosionalnya. Oleh karena itu, hadis ini mengajarkan pentingnya menjaga kesetiaan dan tanggung jawab dalam pernikahan.

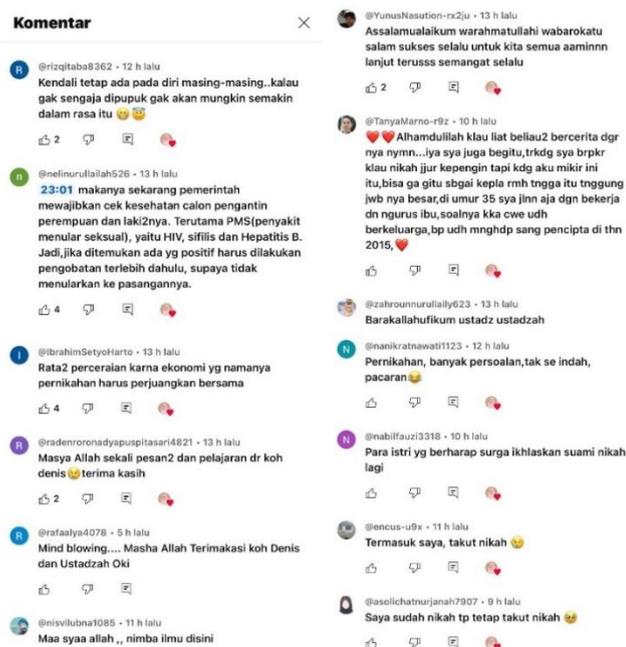
Implikasi Penggunaan Hadis dalam Dakwah Melalui OSD Podcast

Format podcast memungkinkan penyampaian dakwah lebih menarik (Ayu Ingg Mubarakah, 2022) dengan menambahkan unsur cerita, wawancara, atau diskusi yang dapat meningkatkan partisipasi khalayak dan meningkatkan penyampaian pesan-pesan hadis pada generasi muda yang lebih nyaman dengan media digital menjadi lebih mudah untuk diterima (Silvia Riskha Fabriar, 2022). Pemahaman hadis dalam podcast dapat mempengaruhi sikap dan perilaku audiens, baik positif maupun negatif, tergantung pada konteks penyampaiannya. Dengan konteks yang tepat, podcast menjadi alat edukasi yang efektif.

Dakwah melalui podcast (OSD Posdcast) tentang pernikahan khususnya pada tema pembicaraan “*Marriage is Scary*” memiliki beberapa implikasi yang signifikan, diantaranya:

Respons terhadap Konten yang Menginspirasi atau Memberikan Manfaat

Komentar umumnya mencerminkan reaksi emosional dari audiens terhadap konten yang disajikan. Audiens dapat memberikan tanggapan positif, negatif, dan juga netral. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perasaan audiens terhadap suatu isu atau individu yang terlibat. Hal ini juga menggambarkan seberapa tinggi minat audiens terhadap topik tertentu dan sejauh mana keinginan mereka untuk terlibat dalam diskusi. Oleh karena itu, respon audiens menjadi suatu hal penting dalam mengukur keberhasilan komunikasi yang dibangun (Fiorentina, 2023). Berikut beberapa respon audiens yang dituangkan ke dalam kolom komentar youtube channel OSD Podcast:



Gambar 2, Beberapa Komentar Audiens.

Dari konten podcast dalam OSD Podcast dengan tema pembahasan “*Marriage is Scary*”, terlihat lebih banyak tanggapan positif dari penonton dalam kolom komentar. Ini bisa dimaknai bahwa mayoritas komentar dalam diskusi atau unggahan cenderung positif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif atau mendukung terhadap konten atau situasi yang sedang dibahas.

Meningkatkan Pemahaman tentang Isu Kontemporer terkait pernikahan

OSD Podcast merupakan kompilasi dakwah dalam konteks pernikahan dengan menyajikan pembahasan isu-isu terkini, seperti kasus pernikahan yang banyak

dibicarakan dan membuat masyarakat takut menikah yaitu ketakutan untuk diduakan (diselingkuhi atau tidak dihargai), namun juga mengedukasi penontonnya melalui dakwah tentang hal tersebut sehingga membantu audiens melihat masalah-masalah modern melalui lensa ajaran Islam yang tentunya berpedoman dengan Al-Quran dan juga hadis Nabi. Podcast dapat menjadi cara untuk mengeksplorasi dan menjelaskan latar belakang, penafsiran, dan penerapan praktis suatu hadis tertentu. Pembicara mendalami makna hadis lebih dalam dan memberikan penjelasan lebih detail. Dengan demikian, pembicara memberi perspektif tentang kehidupan yang lebih dalam kepada audiens sesuai dengan situasi saat ini.

Mengetahui Pentingnya Tindakan Preventif Sebelum Menikah

Dalam pembicaraan selama podcast, pembicara sangat menekankan akan perlunya suatu tindakan preventif sebelum menikah. Tindakan preventif sebelum menikah sangatlah penting untuk memastikan hubungan yang sehat dan langgeng. Apabila agama atau nilai-nilai tertentu memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan, maka berbicara mengenai sudut pandang agama dan cara menjalani kehidupan spiritual bersama sangatlah penting sebelum menikah. Kemudian memahami peran yang harus dijalankan dalam pernikahan dapat membantu memperkuat hubungan yang seimbang, hingga memeriksa kesehatan secara rutin untuk memastikan tidak adanya penyakit menular seksual atau kondisi medis yang dapat berdampak pada hubungan. Ini juga mencakup pemeriksaan genetik untuk mengetahui kemungkinan penyakit turunan.

Mendorong Pernikahan sebagai Jalan Ibadah

Dalam Islam, pernikahan dianggap ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan ajaran agama. Pembahasan tentang pernikahan dalam OSD Podcast mengingatkan kembali kepada audiens bahwa pernikahan bukan sekedar komitmen duniawi, melainkan bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah, yakni menikah dengan niat yang benar untuk memperoleh ridha yang baik karena Allah, menjaga diri dari perbuatan yang dilarang, dan membentuk keluarga yang baik. Dengan demikian, jika hal tersebut disampaikan secara konsisten dan diterima dengan pemahaman yang baik, audiens dapat mengalami perubahan pandangan terkait pernikahan secara bertahap.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan konsep living hadis dan strategi komunikasi dalam dakwah yang disampaikan melalui podcast OSD episode Marriage is Scary, dengan fokus pada bagaimana ajaran hadis dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pernikahan. Podcast ini mengadopsi strategi komunikasi dakwah yang santai dan relevan untuk audiens milenial dan generasi Z, menggunakan pendekatan yang mengundang refleksi tanpa terkesan menggurui. Dengan memadukan humor dan diskusi yang ringan, podcast ini berhasil menyampaikan pesan-pesan islami mengenai tantangan dan solusi dalam pernikahan, menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan modern. Berdasarkan analisis diatas, seluruh periwayat hadis yang disampaikan dalam podcast ini memenuhi kriteria hadis shahih, yaitu sanad bersambung hingga Rasulullah SAW, adil, dhabith, serta bebas dari syadz dan 'illat. Sehingga

berstatus shahih dan dapat dijadikan dalil, begitupun dari segi kesahihan matannya memenuhi kriteria keshahihan matan. Kemudian dalam kolom komentar terlihat lebih banyak memberikan respon positif dari penonton. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa living hadis dapat diterapkan dengan efektif dalam dakwah digital, memberikan ruang bagi pemuda untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih kontekstual dan menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah Syarda, H. S. (2024). Edukasi pendewasaan usia perkawinandalam mempersiapkan generasi muda untuk pernikahan yang matang. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat(JIPEMAS)*, Vol 7, No 3, 601.
- Al-Bukhary, A. A. (2006). *Shahih Al Bukhariy*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiah.
- Al-Hajjaj, A. A.-H. (1995), *Shahih Muslim*. Kairo: Issa Al-Bab Al Hababi and Co Press.
- Al-Mizzi. (1978). *Tahdzibul Kamal fi asma ar Rijal*. Muassasah al-Risalah.
- At-Thahan, M. (1987). *Ushul al-Takhrij wa Dirosatu al-Asanid*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Ayu Inggi Mubarokah, K. R. (2022). Modernisasi Dakwah Melalui Podcast di Era Digital. *Jurnal Al Burhan Staidaf*.
- De Fleur, M.L., & Ball-Rokeach, S. (1989). Theories of Selective Influence. In *Theories of Mass Communication*. Longman, 5, 168–201.
- Fiorentina, N. (2023). *Analisis Respon Audiens Terhadap Konten Gimmick Bodii di Instagram*. Magelang: Universitas Tidar.
- Firdaus, M. F., Tayo, Y., & Ramdhani, M. (2023). Komunikasi Persuasif Ceo Coffee Shop Dalam Menarik Minat Investor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 377–385.
- Fitri Hardianti, F. Y. (2022). .. Media digital telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi cara individu berinteraksi, tetapi juga memengaruhi cara penyampaian pesan-pesan keagamaan dan sosial. S. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, Vol. 24, 182.
- Hafizzullah, F. I. (2021). Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis. *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*, Vol 1, No 1, 6.
- Hasbillah, A. U. (2019). *Ilmu Living Qur`an-Hadis*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah.
- Hidayah, S. (2023). Studi Living Hadis Atas Tradisi Kenduri Bulan Ramadhan Di Padukuhan Sanggrahan Maguwoharjo. *Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies*, Vol 1, No 2, 147.
- Ibnu Akbar Maliki, T. H. (2023). Living Hadis Islam Wasathiyah: Analisis terhadap Konten Dakwah Youtube "Jeda Nulis" Habib Ja`far. *NIZHAM*, Vol 11, No 1, 66.
- Ilyas Ba-Yunus, F. A. (1996). *Sosiologi Islam: Sebuah Pendekatan*, terj. Hamid Ba-Syaib. Bandung: Mizan.
- Imron, S. Z. (2013). *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: TH Press.

- Iqbal, M. (2018). *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Jakarta: Gema Insani.
- Kustiawan, W., Diva, D. D. F., Hasanah, M., Napitupulu, U. Z., & Lubis, S. H. (2024). Analisis Ketertarikan Pendengar Terhadap Bentuk Penyiaran Digital Podcast. *AZZAHRA: Scientific Journal of Social and Humanities*, 2(1), 29–36.
- Lidwa. (2010). *Ensiklopedi Hadits*.
- M. Al Qautsar Pratama, M. D. (2023). Trend Podcast Sebagai Media Komunikasi dan Dakwah Masa Kini. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 14, No 2, 165.
- Mohd Khairulnazrin Mohd Nasir, M. A. (2021). Trend Kajian Hadis berasaskan Teknologi Maklumat dan Digital: Suatu Sorotan Literatur. *Hadis: International Refereed Academic Journal in Hadith Studies*, Vol 11, No 22, 772.
- Muhammad Fikri Asy`ari, A. R. (2024). Terjebak dalam Standar Tiktok: Tuntutan yang Harus Diwujudkan? (Studi Kasus Tren Marriage is Scary). *Jurnal Multidisiplin West Science*, Vol 3, No 9, 1442
- Muhsinah. (2024). Analisis Peran Dakwah sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan dan Strategi Komunikasi dalam Konteks Masyarakat Modern. *ITTISHAL: Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol 1, No 1, 160.
- Mutmainah. (2023). Memanfaatkan "Podcast" Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi: Analisis Peluang dan Tantangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 6, No 2, 2235.
- Muzakky, A. H. (2021). Tradisi Tilik Pada Masyarakat Jawa dalam Sorotan Living Hadis. *Substansia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol 23, No 1, 26.
- Nadia, Z. (2020). Living Hadis: Penggunaan Hadis Dalam Ceamah agama di Radio Majelis Tafsir al-Qur`an. *Bina`al-Ummah*, Vol 15, No 1, 58.
- Najwah, N. (2007). *Tawaran Metode Dalam Living Sunnah*. Yogyakarta: Teras Press.
- Nur Azima, I. D. (2023). Podcast sebagai Media Baru Dakwah di Era Digital. *Dawatuna: Journal of Communication and Islam Broadcasting*, Vol 3, No 1, 590.
- Pratomo, Y. (2022). *Jumlah Pendengar Podcast di Indonesia Terbesar Kedua di Dunia*. Retrieved from Kompas.com: <https://tekno.kompas.com/read/2022/05/17/09000067/jumlah-pendengar-podcast-di-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>.
- Purnama, M. D. (2024). Penjelasan Dosen Psikologi UNESA Mengenai "Marriage is Scary" dan Cara Mengatasinya.
- Rahman, A. (2022). *Uji Autentisitas Hadis dan Tela'ah atas Otoritasnya Terhadap Syari'at Islam*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Rasyid Al Madjid, A. B. (2023). Peran Pemerintah Dan Ulama Terhadap Tingginya Angka Perceraian Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *JSL: Journal Smart Law*, Vol 2, No 1, 71.
- Rinto, R. G. (2021). One household, two worlds : Differences of perception towards child marriage among adolescent children and adults in Indonesia. *The Lancet Regional Health*, Vol 8, No 1, 102.

- Siddik Firmansyah, M. R. (2023). Hadis dan Media Sosial sebagai Alat Da`wah di Instagram: Study Ilmu Hadis. *Istinarah: Riset KEagamaan, Sosial dan Budaya, Vol 5, No 2*, 86.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV: Alfabeta.
- Silvia Riskha Fabriar, A. N. (2022). Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital. *Jurnal An-Nida*.
- Syafrina, A. E. (2022). Penggunaan Podcaast Sebagai Media Informasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan, Vol 4*, 11.
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai strategi dakwah di era digital: Analisis peluang dan tantangan. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 12(2)*, 210–234.
- Walton, G., Childs, S., & Blenkinsopp, E. (2005). Using mobile technologies to give health students access to learning resources in the UK community setting. *Health Information & Libraries Journal, 22*, 51–65.
- Yusnita, T., Mardiyah, A., Nirwana, T. P., Muslikhah, F. P., Ernawati, E., & Quddus, F. A. (2024). Persuasive Communication: Strategy by Office of Religious Affairs to Prevent Divorce. *Proceeding of the International Conference on Multidisciplinary Research for*.